

PENGARUH PENERAPAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) CLAY TEPUNG TERHADAP KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA

NOVA LISTIANA

PG-PAUD/FIP/UNESA/boudie_cak31@yahoo.co.id

ZAINUL AMININ, S. Pd., M. Pd.

PG-PAUD/FIP/UNESA/zain278@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan potensi kreativitas yang ada di TK Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya berupa sebagian besar anak-anak menunjukkan indikasi permasalahan belum optimalnya potensi kreativitas, seperti belum mampunya anak-anak membuat hasil karya dari ide kreatif mereka sendiri, hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Permasalahan kreativitas pada anak semacam ini dikhawatirkan akan mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas ketika mereka dewasa, sehingga hal ini akan berpengaruh pada tingkat konsumtif yang tinggi. Hal tersebut merupakan cerminan dari kondisi kreativitas dan produktivitas yang rendah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan alat permainan edukatif (APE) clay tepung terhadap kreativitas anak melibatkan anak dalam proses pembuatannya, dari penakaran bahan-bahan adonan sampai dengan pembuatan hasil karya dari adonan clay tepung tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan *one-group pre test post test design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan APE clay tepung untuk mengetahui perubahan kreativitas anak kelompok B. Subyek penelitian ini adalah 24 anak anak kelompok B TK Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *statistik non-parametric* dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon*.

Kata kunci : alat permainan edukatif (APE) clay tepung, kreativitas

ABSTRACT

The research was motivated by creativity potential problems that exist at TK Al-Azhar Kelapa Gading Islamic School Surabaya that majority of children showed problems indications unoptimum potential of creativity, as yet inability of children to make the work of their own creativity ideas, it was obtained from interview with one of kindergarten teachers at Al-Azhar Kelapa Gading Islamic School Surabaya. This kind of children's creativity problems were worried for result in low levels of productivity when they grown up, so this would affect level of high consumption. It was a reflection of creativity condition and low productivity. The aim of this research was to determine whether there was influence of applying educational games tools (APE) clay flour to children creativity involving children in process of variety shaped, from dosing until making ingredients to result of clay flour. This research used pre-experimental research design with one-group pretest post test design. Data collection methods used by giving treatment by applying clay flour APE to assess changes in group B children's creativity. The subjects of this study were 24 children in group B TK Al-Azhar Kelapa Gading Islamic School Surabaya. The data analysis technique used was non parametric statistical analysis techniques marked level using the Wilcoxon test.

PENDAHULUAN

Ayan (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:36) menandakan bahwa hasil riset menunjukkan kreativitas mulai hilang pada masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satu kajiannya telah mencerminkan individu dalam memunculkan ide orisinal. Nilai perbandingan tingkat orisinal yang

dihasilkan adalah : umur 5 tahun atau kurang = 90% orisinal, umur 7 tahun = 20% orisinal, orang dewasa = 2 % orisinal. Masalah lain yang muncul karena para orangtua dan pendidik tidak mengetahui bagaimana menjaga dan memelihara potensi kreatif ini sehingga mereka keliru dalam melakukan pendidikan. Orang tua menyadari bahwa anak-anak mereka harus mengenyam pendidikan tinggi, namun

akhirnya mengabaikan kebutuhan alami mereka. Demikian juga lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik dan menjejali anak dengan berbagai data dan informasi yang belum diperlukannya. Pendidikan menjadi bersifat verbalistis dan mekanistik, anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta rumusan angka dan simbol-simbol, tanpa memahami makna dan kegunaannya untuk kehidupan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : "adakah pengaruh penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) *clay* tepung terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Alat Permainan Edukatif (APE) *clay* tepung terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Chaplin (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau kemampuan dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru. Munandar (Rachmawati dan Kurniati, 2010:36) menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor di bawah ini :

a. Dengan bereaksi anak dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi alam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan oleh teori Maslow. Kegiatan kreativitas akan dapat mengaktualisasikan diri anak dari berbagai kegiatan dan hasil karya yang mereka ciptakan.

b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Misalnya, bagaimana anak berfikir dengan nalar dan mencari jalan keluar dalam menciptakan sebuah bangunan dari balok.

c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu. Kegiatan kreatif yang dilakukan anak akan mendapat kepuasan

yang tinggi, sehingga tentu saja hal ini akan meningkatkan makna dan kebahagiaan hidup anak.

d. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan manusia dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru, untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini. Berdasarkan itulah kreativitas anak perlu dikembangkan sehingga bisa menyumbangkan sesuatu bagi masyarakat dan bangsa.

Rachmawati dan Kurniati (2010:52) menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Setiap anak akan menggunakan imajinasinya dalam kegiatan hasta karya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Anak menggunakan berbagai bahan yang berbeda pada pembuatan hasta karya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain.

Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum mereka temui, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya. Apa pun yang dibuat oleh anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

Clay tepung merupakan salah satu alat permainan edukatif (APE), dikatakan termasuk APE karena *clay* dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dan dapat mendorong aktivitas dan kreatifitas anak. *Clay* dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *caly* juga ada yang terbuat dari bermacam-macam bahan yang nantinya bisa dibuat aneka bentuk (Eliyawati, 2005:64)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pra-eksperimen (*pre experimental design*) dengan menggunakan *one group pretest-post test*. Peneliti akan meneliti kreativitas sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* (pretest), kemudian akan dibandingkan hasilnya setelah mendapat perlakuan (post test). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 24 anak di TK Al Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak serta proses ketrampilan anak selama pembelajaran berlangsung.

Untuk menganalisa penelitian ini, statistik yang digunakan adalah statistik non parametris. Statistik non parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal adalah menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2010:47).

Menurut (Sugiyono, 2010:47), untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. *Wilcoxon Match Pairs Test*, teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 maka menggunakan tabel penolong untuk test wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

$R_{hitung} \geq R_{tabel} = 0,636 \geq 0,409$ Untuk pemberian interpretasi terhadap reliabilitas pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut : 1) reliabilitas uji coba sama dengan atau lebih dari 0,409 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas tinggi (*reliable*); 2) reliabilitas uji coba kurang dari 0,409 berarti hasil uji coba tesnya tidak reliabel (*unreliable*). Jadi dapat diketahui hasil reliabilitas yang dianalisis dengan rumus product moment yang kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam rumus spearman brown atau belah dua, maka dari hasil di atas diketahui bahwa dengan $n = 24$ diperoleh hasil uji reliabilitas dengan $r_{hitung} = 0,636 \geq r_{tabel} = 0,409$ yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel Spearman Brown. Dengan demikian instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan instrumen tersebut layak untuk digunakan penelitian selanjutnya.

Setelah instrumen penelitian telah dikonsultasikan oleh ahli (*judgment expert*), maka selanjutnya instrumen penelitian akan di uji kembali nilai kevalidannya. Untuk menguji daya pembeda dapat menggunakan rumus *t-test*. Sebelum menghitung dengan rumus *t-test*, maka terlebih dahulu menentukan 27 % dari kelompok tinggi dan 27 %

dari kelompok rendah. Berdasarkan tabel t (tabel 4.2), dapat diketahui bahwa taraf kesalahan 5 %, dengan dk 10, maka harga t tabel = 1,812. Ternyata harga t hitung 11,76 jauh lebih besar dibandingkan harga t tabel 1,812 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Pada tahap selanjutnya peneliti mengambil data *pre-test* pada 22-26 November 2012 yang dibantu oleh guru kelas kelompok B, kemudian peneliti memberikan *treatment* dengan memberi perlakuan menerapkan APE clay tepung yang dimulai pada tanggal 27 November 2012 dengan intensitas 2 kali perlakuan (6 kali pertemuan). Setelah tahap pemberian *treatment*, peneliti mengambil data *post-test* hasil dari pengaruh penerapan APE clay tepung terhadap kreativitas anak yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2012.

Setelah diperoleh data *pre-test*, selanjutnya dilakukan *treatment* atau perlakuan selama 6 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 27 November 2012 sampai dengan tanggal 7 Desember 2012. Perlakuan dilakukan di ruang perlakuan dan ruang perlakuan yang dimaksud adalah ruang sentra seni TK Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Pemberian perlakuan dilakukan oleh guru sentra seni yang dibantu oleh peneliti serta penilaian perlakuan dilakukan oleh guru sebagai pihak netral. Adapun uraian langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Selasa, 27 November 2012

Tempat : Ruang perlakuan (sentra seni)

Waktu : 09.15-10.15

Indikator Perlakuan : Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif

Tujuan : Berdasarkan indikator yang muncul diharapkan anak dapat mencapai sub-indikator, yaitu : anak dapat memperkirakan jumlah komposisi bahan *clay*, anak dapat mencampur bahan-bahan *clay* dengan baik dan benar, anak dapat memberi pewarna pada adonan *clay* dengan porsi yang tepat.

Catatan pengamatan :

Pada pertemuan pertama ini, semua anak masuk. Anak-anak menunjukkan ketertarikan mereka pada kegiatan yang diberikan oleh ibu guru. Diawali dengan apersepsi dan cerita pengantar sebelum melakukan kegiatan, sebagian besar dari mereka bersemangat dan mulai membuat adonan *clay* dengan baik, mulai dari memperkirakan jumlah komposisi adonan, mencampur dan membuat adonan yang baik serta memberi pewarna pada adonan, mereka dapat mengerjakan tanpa banyak bantuan dari ibu guru.

b. Pertemuan Kedua
Hari/tanggal : Rabu, 28 November 2012
Tempat : Ruang perlakuan (sentra seni)
Waktu : 09.15-10.15
Indikator Perlakuan : meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta melatih originalitas dalam berkarya

Tujuan : pada pertemuan kedua ini, anak diharapkan mampu membuat bentuk-bentuk dasar, seperti : bulat, lonjong, serta mampu membuat 2-4 bentuk berbeda.

Catatan Pengamatan :
Pada pertemuan kedua, tidak ada anak yang absen tidak masuk. Dalam pertemuan kedua ini anak semakin menunjukkan ketertarikan pada tema belajar menggunakan *clay* tepung. Mereka merasa semangat dan berlomba-lomba dalam menciptakan berbagai bentuk dari adonan *clay* tepung. Melalui kegiatan membuat berbagai bentuk dari *clay* tepung, anak merasa sangat senang karena mereka bisa melakukan aktivitas bermain sambil belajar secara tidak langsung, mereka juga dapat berimajinasi dan menuangkan ide tersebut dalam hasil karya bentuk-bentuk yang memiliki nilai originalitas dan estetis yang cukup tinggi.

c. Pertemuan ketiga
Hari/tanggal : Kamis, 29 November 2012
Tempat : Ruang perlakuan (sentra seni)
Waktu : 09.15-10.15
Indikator Perlakuan : mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.
Tujuan : diharapkan anak dapat membuat adonan *finger painting* (bahan dan cara pembuatan sama dengan adonan *clay* tepung), kemudian anak dapat merealisasikan ide kreatif mereka dalam berbagai gambar dengan *finger painting* berdasarkan imajinasi yang mereka miliki yang kreatif dan berbeda satu sama lainnya.

Catatan pengamatan : Pada pertemuan ketiga tidak ada anak yang absen. Semua anak bersemangat dan siap menerima perlakuan selanjutnya, yaitu membuat adonan *finger painting* dan menuangkan imajinasi kreatif mereka dalam lukisan atau gambar dengan menggunakan teknik *finger painting*. Sebagian besar dari mereka dapat mengikuti arahan dari ibu guru serta dapat melakukan kegiatan dengan cukup baik.

d. Pertemuan keempat

Hari/tanggal : Jum'at, 30 November 2012
Tempat : Ruang perlakuan (sentra seni)
Waktu : 09.15-10.15
Indikator Perlakuan : Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif

Tujuan : Berdasarkan indikator yang muncul diharapkan anak dapat mencapai sub-indikator, yaitu : anak dapat memperkirakan jumlah komposisi bahan *clay*, anak dapat mencampur bahan-bahan *clay* dengan baik dan benar, anak dapat memberi pewarna pada adonan *clay* dengan porsi yang tepat.

Catatan pengamatan : Pada pertemuan keempat perlakuan kedua ini, semua anak masuk. Anak-anak tetap menunjukkan ketertarikan pada kegiatan yang sama pada pertemuan sebelumnya, yaitu menakar dan memperkirakan jumlah komposisi adonan *clay* tepung. Seperti pertemuan sebelumnya, mengawali dengan apersepsi dan cerita pengantar sebelum melakukan kegiatan, sebagian besar dari mereka tetap menunjukkan semangat dan mulai membuat adonan *clay* dengan baik, mulai dari memperkirakan jumlah komposisi adonan, mencampur dan membuat adonan yang baik serta memberi pewarna pada adonan dengan arahan dan bantuan dari ibu guru.

e. Pertemuan Kelima
Hari/tanggal : Senin, 3 Desember 2012
Tempat : Ruang perlakuan (sentra seni)
Waktu : 09.15-10.15
Indikator Perlakuan : meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta melatih originalitas dalam berkarya

Tujuan : pada pertemuan kedua ini, anak diharapkan mampu membuat bentuk-bentuk dasar, seperti : bulat, lonjong, serta mampu membuat 2-4 bentuk berbeda.

Catatan Pengamatan :
Pada pertemuan kelima ini, tidak ada anak yang absen tidak masuk. Dalam pertemuan kelima ini anak semakin menunjukkan ketertarikan pada tema belajar menggunakan *clay* tepung. Mereka menunjukkan lebih mandiri dan matang dari pertemuan sebelumnya, walaupun mereka tetap mendapat bantuan dari ibu guru. Mereka semakin bagus dalam membuat bentuk-bentuk dasar dan berbagai bentuk konkrit dengan bantuan ibu guru.

f. Pertemuan keenam
Hari/tanggal : Selasa, 4 Desember 2012

Tempat : Ruang perlakuan (sentra seni)

Waktu : 09.15-10.15

Indikator Perlakuan : mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.

Tujuan : diharapkan anak dapat membuat adonan *finger painting* (bahan dan cara pembuatan sama dengan adonan *clay* tepung), kemudian anak dapat merealisasikan ide kreatif mereka dalam berbagai gambar dengan *finger painting* berdasarkan imajinasi yang mereka miliki yang kreatif dan berbeda satu sama lainnya. lukisan dengan teknik *finger painting*. Mereka berkreasi berdasarkan imajinasi yang kemudian dituangkan dalam lukisan ataupun gambar dengan teknik *finger painting* sesuai dengan arahan dan bantuan ibu guru.

untuk menguji signifikansi hubungan dengan menggunakan tabel penolong *Wilcoxon*, untuk $N=24$ dengan taraf signifikan 5% maka $T \text{ tabel} = 81$. Dari perhitungan diketahui bahwa seluruh subyek penelitian ini tidak ada yang tidak berpengaruh, hasil dapat dilihat dari hasil *Post Test*, oleh karena itu nilai T hitung yang diperoleh adalah 0.

Jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $T \text{ hitung} = 0 \leq T \text{ tabel} = 81$, maka hipotesis penelitian diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada kreativitas anak melalui penerapan APE *clay* tepung sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, yang hasilnya dapat dilihat dari hasil peningkatan pre-test dan hasil post-test.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan APE *clay* tepung berpengaruh terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Adanya pengaruh penerapan APE *clay* tepung terhadap kreativitas anak kelompok B ditandai melalui hasil analisis data yang diperoleh peneliti dan terdapat peningkatan dari setiap instrumen yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur kreativitas anak melalui penerapan APE *clay* tepung. Ketika APE *clay* tepung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak kelompok B dikelas terlihat adanya pengaruh positif pada anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat yang ditunjukkan oleh anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka tertarik dengan kegiatan pembuatan *clay* tepung, pemberian warna pada adonan *clay*, sampai dengan pembuatan berbagai bentuk dari adonan *clay*. Kreativitas dan imajinasi anak terlatih dengan penerapan APE *clay* tepung ini, setiap anak memiliki imajinasi dan mampu melahirkan sebuah hasil kreasi yang bernilai orisinal dan berbeda dengan lainnya.

Penerapan APE dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di TK. Hal ini sesuai dengan tujuan GBBKBTBK yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, ketrampilan dan daya cipta. Dengan menerapkan APE *clay* tepung dapat meningkatkan kreativitas anak selama proses pembelajaran. Adanya pengaruh penerapan APE *clay* tepung terhadap kreativitas anak kelompok B dibuktikan dengan adanya pengolahan data yang menunjukkan bahwa hasil dari $T \text{ hitung} = 0$ yang lebih kecil dari $T \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5% = 81. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Hasil teori ini didukung teori Rahmawati dan Kurniati (2010:76) bahwa dalam kegiatan hasta karya, setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan khayalannya. Dalam pembuatannya pun mereka menggunakan berbagai bahan yang berbeda. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga hasil kreasi yang diciptakan anak akan berbeda satu dengan lainnya. Mungkin kita akan menemukan anak yang menciptakan donat dari bahan *clay*, bentuk orang sederhana, pantai dengan pohon-pohon, gajah, sampai dengan bentuk robot dari bahan *clay*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan melakukan observasi terhadap subyek anak kelompok B bahwa penerapan APE *clay* tepung mempunyai pengaruh positif terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil post-test dari hasil pre-test sebelumnya, dari analisis data ini menunjukkan bahwa hasil $T \text{ hitung} = 0$ yang kemudian dikonsultasikan dengan $T \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 81. Hal ini menunjukkan $T \text{ hitung}$ lebih kecil dari $T \text{ tabel}$. Dari perhitungan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penerapan APE *clay* tepung terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Dengan demikian, maka hipotesis (H_a) yang diajukan dapat diterima.

Saran

APE sebaiknya diterapkan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sebagai media untuk merangsang kemampuan kreativitas anak. Dengan menerapkan APE dalam pembelajaran, anak akan memiliki kesempatan untuk mengesah imajinasi

dan kemampuan menciptakan hasil karya yang inovatif dan kreatif.

Penerapan APE sebaiknya dilakukan secara kontinyu sehingga kemampuan seni dan kreativitas pada diri anak akan terus terlatih yang akan berpengaruh positif pada kehidupan anak selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Eliyawati, Cucu. 2004. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Bandung : Erlangga

Indira. 2009. *Kreasi Plastisin*. Jakarta : Erlangga

Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana

Safaria, Triantoro. 2005. *Creativity Quotient*. Jogjakarta : Platinum Digglosia Media Baru

Sugiyono. 2011. *Statistik Non Parametris*. Bandung : Alfabeta